

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Atambua adalah salah satu kota yang berada di Kabupaten Belu, provinsi Nusa Tenggara Timur(NTT). Kota ini berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste, dimana perbatasan tersebut merupakan perbatasan langsung yang mempertemukan antara kedua negara yaitu Indonesia dan Timor Leste. Karena merupakan kota yang langsung menghubungkan antar- negara, Kota Atambua juga harus mempunyai sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor pendukung bagi kota seperti pasar. Pasar merupakan suatu sarana yang penting bagi kota- kota pada Negara berkembang seperti Indonesia. Dimana menjadi suatu sarana pendukung bagi kemajuan pembangunan kota dan negara tersebut kedepannya.

Dalam upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung semenjak manusia itu ada, munculnya pasar tidak lepas dari kebutuhan ekonomi warga setempat, tidak hanya itu pemenuhan kebutuhan hendak beberapa barang membutuhkan tempat yang instan buat memperoleh beberapa barang baik dengan mengubah ataupun membeli dan selaku tempat buat mendapatkan benda ataupun jasa yang dibutuhkan namun tidak bisa dihasilkan sendiri. Terdapat kebutuhan- kebutuhan ini yang mendesak timbulnya tempat berdagang yang sebut pasar”.

Pasar Lolowa adalah salah satu pasar tradisional yang ada di kota Atambua yang tidak kalah ramai dengan Pasar Baru Atambua. Segala macam di perjual belikan ,mulai dari kebutuhan pokok hingga pakaian. Pasar Lolowa terletak di lokasi yang sangat strategis dan mudah di jangkau oleh wisatawan. Pasaran ini selalu ramai dan tidak pernah sepi. Pasar Lolowa merupakan tujuan utama berbagai jenis produk pertanian. Beragamnya produk pertanian yang tersedia di pasar lolowa terus menarik perhatian warga yang membeli di pasar Lolowa untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kasus pasar Lolowa saat ini tidak mungkin memperhitungkan aktivitas ekonomi penduduk baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Banyak area komersial yang tidak berfungsi dengan baik dan maksimal karena kondisi lokasi yang sangat luas dan tidak ada perhatian terhadap penggunaan area outdoor, pengelolaan sampah yang buruk, sistem pemeliharaan pasar yang tidak jelas sehingga mengakibatkan pemeliharaan pasar tidak memadai. Ruang di sekitar pasar kerumunan dating seiring dengan aktivitas pasar. Pasar telah direlokasi dan persediaan tempat parkir

terbatas karena kejadian seringkali dikeluhkan oleh pengguna Pasar Lolowa, tetapi belum terdapat aksi dari pemerintah Kabupaten.

Pasar Lolowa terletak pada kawasan perdagangan pusat kota sehingga menjadikan pasar tersebut mempunyai karakteristik spesial, dimana perdagangan berlangsung secara tradisional serta dicoba oleh pengguna ialah pembeli serta penjual. Karakteristik spesial yang dapat jadi kemampuan ini tidak ditunjang dengan keadaan Pasar Lolowa yang sanggup menampung kegiatan perdagangan dari segi mutu serta kuantitas. Keberadaan pasar tradisional adalah kemampuan serta bisa diintegrasikan berdampingan dengan sarana perbelanjaan yang lebih modern(ruko, lahan parkir, plaza/ halaman, Bersumber pada pertimbangan tersebut, hingga dirasa sangat butuh terdapatnya Redesain Pasar Lolowa Atambua yang lebih terpadu serta bisa melaksanakan gunanya secara maksimal dengan sarana serta ruang yang dimiliki saling menunjang, sehingga mekanisme sistem yang dilaksanakan bisa berjalan dengan efektif tanpa mengabaikan segi penampilan estetis bangunan. **Redesain Pasar Tradisional Lolowa Atambua** bukan hanya tentang pembangunan fisik, tetapi juga tentang revitalisasi fungsi pasar sebagai pusat ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat Belu. Pasar ini diharapkan dapat menjadi ikon baru bagi Kabupaten Belu dan menjadi kebanggaan masyarakat setempat. Tujuan dari pemilihan tema“ Transformasi Arsitektur vernakular” jadi salah satu alternatif buat memperoleh citra pasar lokal yang lebih aman serta bersih. Tema yang diaplikasikan pada pasar hendak memperkenalkan rancangan bangunan yang lebih tertib, simpel, jelas dengan perputaran yang lebih efisien. Tema transformasi arsitektur vernakular Belu ini di pilih dengan guna sebagai promosi nilai kearifan budaya lokal masyarakat kabupaten Belu yang di hadirkan melalui tampilan bangunan yang ada pada pasar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, bisa diformulasikan sebagai permasalahan terpaut redesain ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya wadah dan kemampuan dalam mengelola pasar sesuai kriteria perencanaan yaitu kegunaan utilitas dengan mempertimbang faktor perilaku manusia sebagai pengguna.
2. Kurangnya akses aktivitas pada ruang luar pasar tradisional Lolowa.
3. Desain yang terinspirasi dari arsitektur vernakular dapat memperkuat identitas lokal dan Pendekatan Transformasi arsitektur sebagai konsep agar tetap menjaga kekhasan dari Kabupaten *Belu Atambua*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat disusun rumusan masalah Bagaimana mendesain ulang Pasar Tradisional Lolowa Atambua dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular untuk menciptakan pasar yang nyaman, aman, bersih, dan tertata bagi para pedagang dan pengunjung?

1.4. Tujuan dan sasaran

1. Tujuan

Tujuan yang dicapai adalah terwujudnya konsep perencanaan serta desain arsitektur demi buat pembaharuan pasar tradisional dengan konsep transformasi dengan mengedepankan kenyamanan untuk seluruh golongan antara lain buat para penjual, pembeli, serta penyuplai benda yang didalamnya.

2. Sasaran

Sasarannya adalah perencanaan ulang konseptual dan arsitektur yang terencana untuk membenahi pasar tradisional Lolowa dengan konsep transformasi arsitektur yang mengutamakan kenyamanan semua kalangan termasuk penjual, pembeli, dan penyedia benda. Ini termasuk:

- a. Desain ulang pasar melalui transformasi konsep perencanaan dan konsep tradisional sesuai dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakular.
- b. Mendesain ulang konsep tata ruang kawasan pasar tradisional dan pola rotasi bangunan menggunakan konsep transformasi arsitektur vernakular.
- c. Konsep limbah air hujan dan pembuangan limbah, pekerjaan umum (air bersih dan air kotor.)

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada Redesain pasar tradisional Lolowa dengan konsep transformasi di Atambua kabupaten Belu ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Ruang lingkup substansial

Ruang lingkup penelitian teoritis terhadap permasalahan yang memungkinkan pelaksanaan pembaharuan pasar standarisasi kelayakan pasar, dan dua sebagai solusi lokasi teori atau prinsip arsitektur yang dapat diterapkan menggunakan strategi pembaharuan mengelola dan menggunakan pendekatan transformasi arsitektur

vernakular sebagai acuan dalam menentukan sistem dan konfigurasi rencana masa arsitektur di kawasan pasar tradisional Lolowa kabupaten Belu.

2. Ruang Lingkup Spasial

Dalam lingkup spasial ini bagian perencanaan serta Redesain pasar tradisional Lolowa yang hendak diolah dalam kawasan, wujud serta tampilan dan penyusunan ruang yang berbasis pendekatan transformasi arsitektur vernakular.

Prinsip dari konsep transformasi arsitektur vernakular yang digunakan adalah difokuskan pada pengolahan tampilan dan bentuk pada bangunan pasar tradisional Lolowa dengan konsep transformasi di Atambua kabupaten Belu.

a. Pendekatan transformasi arsitektur vernakular.

Dari pendekatan perancangan diatas mengharapkan dapat tersusun sebuah Redesain pasar tradisional Lolowa dengan transformasi arsitektur vernakular yang dapat memenuhi semua kebutuhan dan kegiatan yang ada didalamnya.

Hal-hal yang menjadi dasar Redesain itu antara lain :

- Analisa tapak meliputi site, pencapaian dan sirkulasi.
- Analisa bangunan meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, penampilan bangunan.
- Analisa Penunjang bangunan, yang meliputi persyaratan fisik dan utilitas bangunan.

b. Batasan Studi

Batasan Redesain pasar tradisional Lolowa dengan konsep transformasi ini ialah:

- Penataan sirkulasi kendaraan pada lokasi
- Perancangan bangunan pasar dan fasilitas penduduknya menggunakan pendekatan transformasi arsitektur vernakular.

1.6. Metodologi

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian ini terdapat dua jenis data sebagai sumber untuk di jadikan sebagai dasar untuk penyelesaian penelitan ini :

a. Data Primer

Studi lapangan: secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Geologi
- Vegetasi
- Letak dan jumlah Hunian
- Aktivitas Masyarakat
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokal
- Arah Angin
- Orientasi Matahari
- Fasilitas-Fasilitas
- Aksesibilitas
- View Yang Terdapat Di Site.

b. Wawancara

Melakukan proses wawancara dan konsultasi secara bebas dengan beberapa pihak (responden) yang memenuhi syarat (tidak melakukan wawancara menggunakan panduan wawancara yang terstruktur), memperoleh berbagai masukan dan data pendukung baik bagi pedagang maupun masyarakat sekitar, yang diperlukan untuk mendesain ulang pasar.

c. Foto Dan Sketsa

Untuk tujuan merangkum dan mendokumentasikan data gambar yang diambil yaitu: lokasi redesain, kondisi sekitarnya, dan vegetasi yang terkait dengan redesain.

d. Data Sekunder

Data sekunder adalah data (data pendukung) yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan dari instansi terkait, perorangan dan dokumen lainnya. Dengan kata lain data sekunder adalah data literature (penelusuran perpustakaan) yaitu data yang dibuat selama penelitian kepustakaan untuk memperoleh dasar pemikiran terkait realitas bidang studi dan topik structural.

2. Teknik Analisa.

a. Analisa Kualitatif.

Data yang ada dianalisis dengan mempertimbangkan hubungan sebab akibat yang terkait dengan penciptaan suasana yang terkait dengan desain ulang pasar tradisional Lolowa dengan rencana transformasi arsitektur vernakular. Analisa ini dihubungkan dengan:

- Kenyamanan pada bidang bangunan, lalu lintas kendaraan dan manusia.
- Kualitas desain ruangan meliputi ventilasi, tingkat pencahayaan kenyamanan dekorasi dan keterpaduan fungsi antara ruangan.
- Hubungan organisasi antara fitur ruang diprioritaskan berdasarkan jenis pengguna, aktivitas, dan jenis ruang.

b. Analisa Kuantitatif

Analisis ini dilakukan melalui perhitungan matematis berbasis penelitian untuk menentukan ukuran ruang internal dan kebutuhan ruang yang direncanakan.

c. Aktifitas pemakai.

Analisa ini berfokus pada :

- Aktivitas pengguna
- Dimensi ruang pergerakan kendaraan orang dan benda

- Peralatan perabot yang di gunakan untuk perancangan ulang harus sesuai dengan fungsi bangunan.

1.7. Proses Dan Langkah

1.7.1. Penentuan judul

Tema yang diambil adalah olah bentuk dalam arsitektur dengan tema atau judul, Redesain pasar tradisional Lolowa dengan transformasi arsitektur vernakular. Dalam perkembangan kota Atambua umumnya Kabupaten Belu Belum memiliki wadah yang baik untuk menampung segala sistem pedagang dari kampung ke kota.

1. Pengumpulan dan penyusunan data-data yang berkaitan dengan objek pembahasan berupa data literatur maupun data-data yang diperoleh dari hasil survei di lapangan kemudian di evaluasi.
2. Analisa data dan Sintesa, dari data yang dihasilkan selanjutnya diadakan penelitian atau menganalisa terhadap beberapa aspek yang mendukung proses Redesain secara teknis.
3. Konsep Redesain berdasarkan hasil diatas selanjutnya disusun suatu desain konkrit yang meliputi :
 - Redesain tapak, dan penataan letak bangunan.
 - Merencanakan sebuah redesain bangunan pasar tradisional dengan transformasi arsitektur vernakular.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada makalah ini mencakup 5 bab yang adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud, Tujuan, ruang lingkup, batasan penelitian, metoda perancangan, metodologi pengumpulan data, metode analisa, Proses dan langkah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

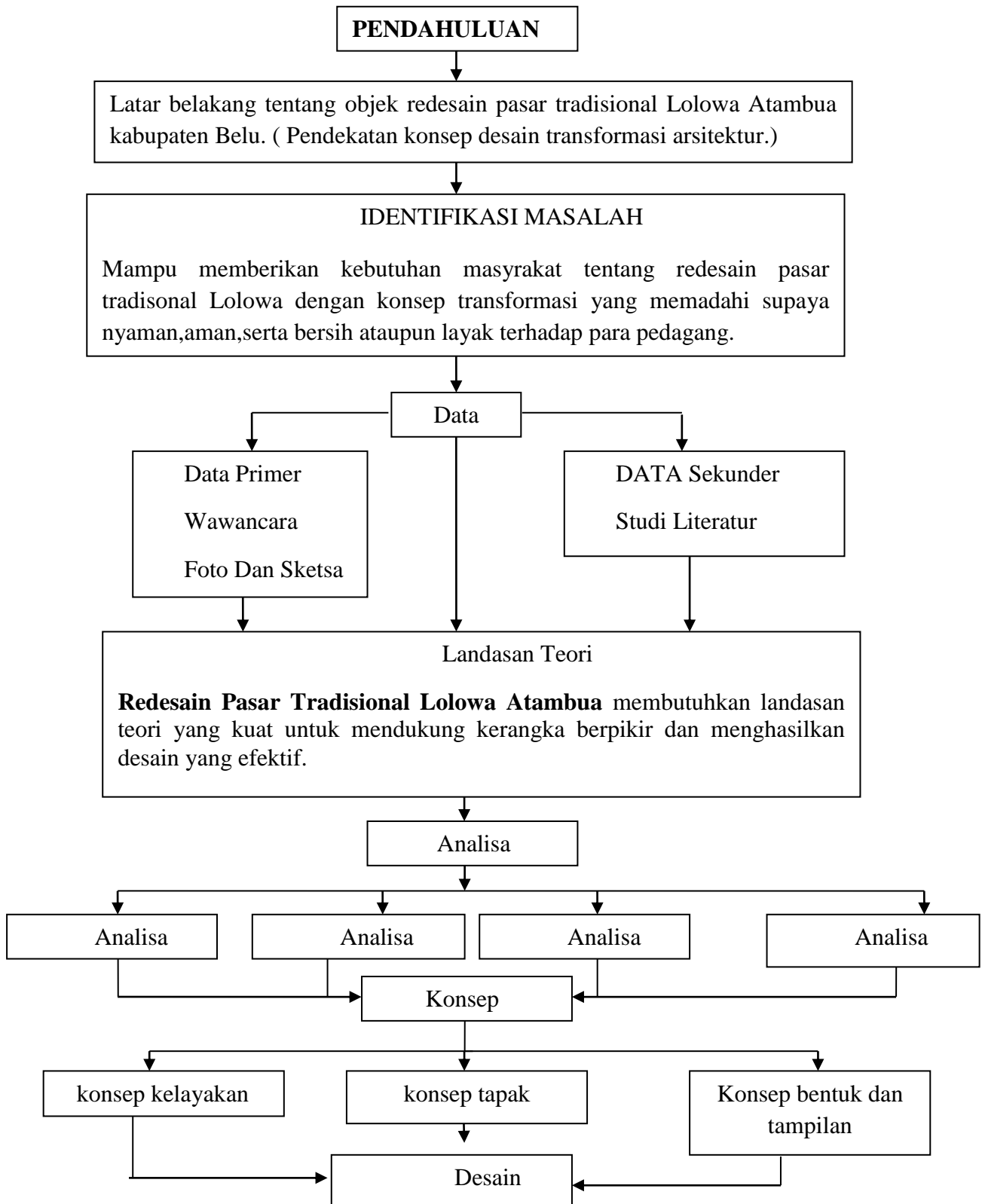
BAB II Tinjauan pustaka meliputi: pemahaman judul, pemahaman objek studi, pemahaman tema perancangan, pemahaman tema transformasi arsitektur vernakular, dan studi banding.

BAB III Tinjauan lokasi perencanaan meliputi : tinjauan umum lokasi redesain yaitu, administratif dan geografis, fisik dasar dan ekonomi, sosial dan budaya, tinjauan khusus yaitu lokasi perencanaan, kondisi eksisting lokasi, topografi, geologi, hidrologi, vegetasi, aksesibilitas, keadaan lingkungan.

BAB IV Analisa Meliputi analisis aktivitas, analisa tapak, analisa bangunan, analisa struktur dan analisa utilitas.

BAB V Konsep perencanaan meliputi : konsep kelayakan, konsep tapak, konsep bangunan, konsep struktur dan konstruksi, konsep utilitas dan konsep material.

1.9. Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir